

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah dalam mewujudkan visi “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” dan misi “Mewujudkan Pembangunan yang Berwawasan Kependudukan dan Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera”. Surat Keputusan Presiden No. 20 Tahun 2002 tentang BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), secara tegas menggariskan program Keluarga Berencana Nasional mengalami perubahan visi, yang dulunya “Mewujudkan norma keluarga kecil sejahtera”, menjadi “Mewujudkan Keluarga Sejahtera” dengan maksud untuk mempercepat terwujudnya keluarga yang berkualitas, maju, mandiri, dan sejahtera (BKKBN, 2008).

Keberhasilan program keluarga berencana ini ditunjang dengan penggunaan atau pemakaian alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua golongan berdasarkan jangka waktu pemakaian yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (*longterm contraceptive method*) dan metode kontrasepsi jangka pendek (*non longterm contraceptive method*). Metode kontrasepsi jangka panjang antara lain *IUD (Intra Uterine Device)* atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), *implant*, *vasektomi*, dan *tubektomi*. Sedangkan metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik, pil, kontrasepsi

vagina, dan kondom. Selain itu juga ada metode keluarga berencana alami yang mengikuti siklus menstruasi (Saifuddin, 2010).

Penggunaan kontrasepsi yang digunakan oleh wanita perlu mempertimbangkan pengaruh metode kontrasepsi tersebut terhadap fungsi reproduksi. Salah satu alasan penghentian atau perubahan penggunaan kontrasepsi adalah efek samping yang dirasakan atau ditimbulkan dari metode kontrasepsi tersebut. Sampai saat ini tak satupun alat kontrasepsi yang bebas dari kegagalan, efek samping, dan komplikasi (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan SDKN (Survey Demografi dan Kesehatan Nasional) tahun 2005 ada berbagai alasan penggunaan metode kontrasepsi. Sekitar 375.157 peserta (7%) memutuskan untuk menggunakan AKDR, 1.314.029 peserta (28%) menggunakan KB pil, 5.579.576 peserta (57%) menggunakan KB suntik (BKKBN, 2008).

Di kabupaten Blora, ada berbagai alasan penggunaan metode kontrasepsi. Berdasarkan data BPMPKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana) Kabupaten Blora, sampai dengan bulan Oktober 2012, ada 15.403 orang atau sekitar 9,24% memutuskan untuk menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi pilihan dengan mempertimbangkan untuk menunda kehamilan berikutnya maupun untuk mengakhiri kelahiran karena tidak ingin menambah anak lagi. Selain itu juga AKDR merupakan alat kontrasepsi yang aman digunakan untuk jangka panjang, praktis tidak dipengaruhi oleh faktor lupa seperti pil, ekonomis dan kembalinya kesuburan cukup baik (BKKBN, 2008).

Fenomena penggunaan AKDR juga ditemukan di Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Menurut data dari hasil pencatatan dan pelaporan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang ada di Desa Turirejo pada tahun 2012, terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 562 orang. Dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tersebut, menggunakan alat kontrasepsi antara lain : AKDR sebanyak 31 orang, *MOP* sebanyak 2 orang, *MOW* sebanyak 26 orang, *Implant* sebanyak 33 orang, suntik sebanyak 229 orang, Pil sebanyak 59 orang, Kondom sebanyak 118 orang. Dari persentase data diatas dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan alat kontrasepsi AKDR menjadi salah satu pilihan masyarakat, walaupun menduduki peringkat kelima (BPMPKB, 2012).

Untuk menuju keluarga yang sejahtera diperlukan kondisi kesehatan fisik maupun psikis yang baik. Kondisi ini dapat dicapai antara lain bila tercapai kepuasan seksual. Sedangkan kepuasan seksual merupakan suatu hal yang memberikan kebahagiaan / perasaan senang terhadap aktifitas biologis yang melibatkan berbagai pendekatan perasaan, emosi, faktor psikologis serta adanya situasi lingkungan yang mendukung. Kepuasan seksual disini tidak hanya mengacu pada kondisi *orgasme*, tetapi lebih mengarah pada kenyamanan saat berhubungan suami istri. Kondisi ini dapat dilihat dari tutur kata yang menyenangkan, tidak menyakitkan perasaan pasangan, selalu melindungi dan memperhatikan keinginan, bersikap sopan dan lemah lembut, tidak suka bertindak keras / menyakitkan hati, penuh pengertian dan penuh kasih sayang. Dampak kepuasan seksual ini bisa mendorong semangat

keluarga dan individu bersikap mandiri dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi (Maryani, 2002).

Di Puskesmas Sragen, dari 57 orang yang menggunakan AKDR, 28 orang mengatakan kurang nyaman dalam berhubungan seksual (Fina, 2010). Hal ini juga terjadi di Desa Turirejo yaitu terdapat anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa menggunakan AKDR dapat menurunkan keharmonisan hubungan suami istri. Dari studi pendahuluan, berdasarkan wawancara pada tanggal 9 November 2012, 3 dari 5 responden mengatakan adanya kekurangnyamanan dalam berhubungan seksual setelah menggunakan AKDR. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan seksual dalam keharmonisan keluarga antara lain disebabkan oleh tali AKDR yang dipakai terlalu panjang sehingga timbul rasa sakit / nyeri waktu bersenggama, keputihan berlebihan, perdarahan pada masa haid yang memanjang dan juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya menjaga kebersihan daerah vital (Saifuddin, 2010).

Melihat fenomena inilah penulis ingin mencari sejauh mana kebenaran anggapan masyarakat terhadap AKDR. Apakah benar anggapan tersebut juga mempengaruhi fenomena akseptor Keluarga Berencana yang menggunakan AKDR di Desa Turirejo?

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim terhadap kepuasan seksual suami”, yang dapat mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas maka ditemukan rumusan masalah, yaitu “Bagaimanakah pengaruh penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim terhadap kepuasan seksual suami di Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim terhadap kepuasan seksual suami di Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pemahaman kepuasan seksual pada suami yang pasangannya menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan seksual suami yang pasangannya menggunakan AKDR.
- c. Mengidentifikasi masalah atau keluhan kepuasan seksual pada suami yang pasangannya menggunakan AKDR.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman penelitian secara kualitatif tentang pengaruh penggunaan AKDR terhadap kepuasan seksual suami.
- 2) Menambah wawasan dan informasi tentang penggunaan AKDR.

b. Bagi Profesi

Menambah wawasan dan menambah wacana ilmiah di bidang kesehatan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai upaya untuk memperkaya wacana keilmuan tentang penelitian kualitatif maupun tentang pengaruh penggunaan AKDR terhadap kepuasan seksual, sehingga di waktu yang akan datang dapat membantu dan memberikan sumbangan yang nyata bagi pengembangan pribadi maupun institusi yang bersangkutan.

2. Praktis

a. Bagi Pengelola dan Pelaksana Program Keluarga Berencana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi institusi tentang penggunaan jenis kontrasepsi sehingga dapat memberikan informasi pada masyarakat dalam memilih metoda kontrasepsi yang ideal melalui sistem Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).

b. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.
- 2) Mengubah *image* masyarakat bahwa AKDR tidak menurunkan keharmonisan suami istri.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang sama seperti ini sehingga penelitian ini adalah penelitian pemula di Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora yang permasalahannya didapatkan dari fakta yang terjadi di masyarakat. Penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Pengaruh kontrasepsi pada tingkat libido terutama kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, diteliti oleh Arie Nugroho, pada tahun 2003. Hasilnya yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam kebutuhan akan stimulasi dilihat dari lama penggunaan DMPA. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan kontrasepsi terhadap libido (seksual), perbedaannya yaitu jenis kontrasepsi, subjek dan lokasi penelitian, metode penelitian analisa koresional dan bersifat kuantitatif.
2. Gambaran kepuasan seksual suami istri yang menggunakan AKDR di Desa Kedung Jenar Kecamatan Blora Kabupaten Blora, diteliti oleh Rini Kusmiati, pada tahun 2007. Hasilnya adalah sebagian responden (94,91%) merasakan ketidaknyamanan pada waktu berhubungan badan

saat pertama kali menggunakan AKDR, namun setelah beberapa waktu tidak terjadi ketidaknyamanan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kepuasan seksual, dan jenis kontrasepsinya. Perbedaannya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian deskriptif serta bersifat kuantitatif.

3. Perbedaan kenyamanan seksual pada akseptor AKDR di puskesmas Sragen, diteliti oleh Fina Dwi Retnowati, pada tahun 2010. Hasilnya adalah ada perbedaan kenyamanan terhadap lama pemakaian AKDR, r hitung $12,814 > r$ tabel $3,841$. Persamaannya sama-sama meneliti tentang seksual dan jenis kontrasepsinya. Perbedaannya adalah lokasi, subjek penelitian dan metode penelitian komparatif serta bersifat kuantitatif.

